

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GRAFIS TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR

THE EFFECTIVENESS OF GRAPHIC MEDIA TOWARD STUDENT'S LEARNING ACTIVENESS

Oleh: Anida Mikantri, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, anidamikantri95@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media grafis terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V SD Palbapang Baru. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini ialah 42 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kinerja. Sumber data primer ialah observasi, sumber sekunder ialah angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji melalui uji validasi *product moment*, uji *reliabilitas cronbach alpha*. Teknik analisis data menggunakan uji t dengan melalui uji prasyarat analisis terlebih dahulu yaitu uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan uji *Lavene*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media grafis efektif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V SD Palbapang Baru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.532 > 2.093$ dan *Asymptotic Sig* < taraf signifikansi 5% yaitu $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Media grafis, Keaktifan belajar.

Abstract

*This research aims to to analyze the effectiveness of the use of graphic media toward student's learning activeness in civics subjects V grade SD. This research was a quasi-experimental research in a form of nonequivalent control group design. The population are 42 fifth graders. Data collection techniques used performance tests. The primary data source was observation, secondary sources was question form and documentation. The research instruments were tested through test product moment validation, and cronbach alpha. Data analysis techniques using t-test with the prerequisite analysis in advance i.e. normality test with the Kolmogorov-Smirnov test and homogeneity test with Lavene test. The results of this research shows that the use of graphic media effective toward student's learning activeness in civics subjects V grade SD. It is proved by the results of the calculation of t test which obtained $t_{count} > t_{table}$ i.e. $6,532 > 2,093$ and *Asymptotic Sig* significance level $5\% < i.e. 0.000 < 0.05$.*

Keywords: Media graphics, Student's learning activeness.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya untuk mendapatkan informasi baru, sikap, maupun keterampilan yang belum dimiliki. Adanya interaksi dengan lingkungan menandakan adanya aktivitas di dalam sebuah proses belajar. Aktivitas tersebut dilakukan secara sengaja dan terencana untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Proses

belajar akan berjalan baik ketika prinsip-prinsip belajar dapat terpenuhi dengan baik pula. Salah satu prinsip yang mempengaruhi proses belajar ialah keaktifan belajar.

Keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang menurut Sadulloh, dkk (2010: 147) berarti giat, baik itu giat secara lahiriah atau giat dalam arti batinnya atau rohaniannya. Keaktifan jasmaniah meliputi kegiatan anggota badan saat

sendiri melalui media yang disediakan guru sehingga menumbuhkan keaktifan belajar siswa.

Media pembelajaran terkait manfaatnya yaitu akan lebih banyak memberi peluang kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Maka untuk mengantisipasi siswa pasif dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat mengaktifkan siswa selama proses belajar. Oleh karena itu, guru juga berperan penting dalam penggunaan media pembelajaran selama proses belajar.

Kenyataannya banyak kegiatan belajar tidak sepenuhnya menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Begitu halnya yang dialami di salah satu SD di wilayah Bantul. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 November 2016 di SD Palbapang Baru yang beralamat di Kadirojo, Palbapang, Bantul terdapat beberapa masalah khususnya pada kelas V.

Pada SD Palbapang Baru kelas 5 terdiri dari kelas paralel yaitu V A, dan V B. Saat observasi dilakukan di kelas VA dan VB pada proses pembelajaran PKn ditemukan siswa-siswi kelas tersebut masih pasif dalam pembelajaran yang berakibat pada tidak kondusifnya proses pembelajaran. Beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan sibuk sendiri. Hanya siswa tertentu yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah proses pembelajaran masih didominasi dengan ceramah, kurang maksimalnya pemanfaatan papan tulis, serta masih belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Pembelajaran menjadi membosankan, hal ini

proses pembelajaran berlangsung seperti mempraktikkan, mencoba, membaca, mendengar, mengamati, menulis, dan sebagainya. Keaktifan mental meliputi kegiatan psikis siswa seperti fokus terhadap proses pembelajaran berlangsung, menyimpulkan kegiatan pembelajaran, memahami konsep-konsep, memecahkan masalah yang ditemukan, dan kegiatan psikis lainnya. Suatu proses belajar dikatakan baik

jika adanya keaktifan siswa baik secara fisik maupun psikis. Untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif perlu adanya peran guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Yamin (2007: 78) yang menyatakan bahwa guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa akan tetapi guru harus mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar. Adanya keaktifan belajar siswa proses belajar tidak akan berjalan satu arah. Dengan demikian akan tercipta sebuah interaksi baik antara guru dan siswa, antar siswa, maupun siswa dengan lingkungannya.

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 63) menyatakan salah satu cara untuk menimbulkan keaktifan belajar siswa ialah dengan menggunakan multi metode dan multi media di dalam pembelajaran. Media pendidikan merupakan alat perantara penyampaian pesan yang akan disampaikan pendidik kepada siswa. Media pendidikan menjadi salah satu hal terpenting dalam upaya memudahkan dan memperjelas penyampaian informasi. Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Siswa akan lebih tertarik untuk mengamati media dan mencari tahu dengan

terlihat ketika siswa kurang antusias dan kurang tertarik pada pembelajaran, sehingga berdampak pada kurang aktifnya siswa saat proses pembelajaran. Saat proses tanya jawab berlangsung kebanyakan dari siswa hanya diam dan hanya beberapa siswa tertentu yang berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas VA dan VB, guru mengungkapkan bahwa saat proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya seperti matematika, bahasa Indonesia serta IPA, para siswa sudah cukup aktif. Hal tersebut dikatakan sebab, mata pelajaran tersebut memuat materi yang dapat mengaktifkan siswa seperti halnya praktik, membuat karangan-karangan atau karya. Jadi, selama proses pembelajaran tersebut siswa sudah ikut terlibat dalam proses belajar. Guru juga menambahkan bahwasanya untuk mata pelajaran seperti IPS dan PKn yang diketahui banyak materi yang abstrak membuat siswa kurang tertarik. Berdampak pada siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran. Ditambah lagi siswa dituntut untuk banyak menghafalkan. Penggunaan media pembelajaran juga masih kurang maksimal, hal ini disebabkan karena adanya kekhawatiran guru jika harus menggunakan media materi tidak dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Guru lebih memilih untuk menyampaikan semua materi dengan menggunakan metode ceramah saja.

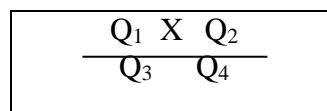
Berdasarkan pemaparan masalah yang ditemukan di SD Palbapang Baru berkaitan dengan kurangnya keaktifan belajar, maka peneliti akan menguji efektivitas penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini berdasarkan terori

manfaat dari media pendidikan yaitu dapat mendorong partisipasi aktif siswa (Arsyad, 2011: 25). Salah satu media pendidikan yang dapat digunakan yaitu media grafis.

Sadiman, dkk. (2009: 28) berpendapat bahwa media grafis merupakan alat bantu penyampaian pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan flanel/*flannel board*. Media grafis ini tergolong media yang sederhana dan mudah untuk dibuat, namun masih banyak guru yang belum menggunakannya.

METODE PENELITIAN
Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini ialah penelitian populasi maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design type Nonequivalent Control Group Design*.



Gambar 1. *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2011: 116)

Keterangan:

- X = *treatment*
- Q₁ = *pretest* kelompok yang mendapatkan *treatment*
- Q₂ = *posttest* kelompok yang mendapatkan *treatment*
- Q₃ = *pretest* kelompok kontrol
- Q₄ = *posttest* kelompok kontrol

Peneliti menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang

mendapatkan perlakuan khusus atau *treatment*, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan khusus. Sebelum memberikan perlakuan, peneliti melakukan tes awal atau *pretest* pada kelompok eksperimen (Q₁) dan kelompok kontrol (Q₃). Setelah kedua kelompok memiliki karakteristik yang sama atau tidak jauh berbeda maka selanjutnya, peneliti dapat memberikan *treatment* (X) pada kelompok eksperimen. Peneliti tidak memberikan *treatment* untuk kelompok kontrol. Setelah memberikan perlakuan tersebut, peneliti melakukan tes akhir atau *posttest* pada kelompok eksperimen (Q₂) dan kelompok kontrol (Q₄).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Palbapang Baru yang beralamat di Kadirojo, Palbapang, Bantul, Yogyakarta pada bulan April tahun ajaran 2017.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini ialah melibatkan seluruh siswa kelas VA berjumlah dan V B SD Palbapang Baru yang masing-masing berjumlah 21 siswa sehingga populasi subjek penelitian ini adalah 42 siswa. Seluruh subjek penelitian diikutsertakan untuk diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes kinerja. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi, sumber data sekunder dari angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa dari sudut pandang siswa sendiri. Sedangkan observasi

Efektivitas Penggunaan Media (Anida Mikantri) 1.059 dilakukan untuk mengukur keaktifan belajar siswa dari sudut pandang observer. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari teknik lainnya yaitu dengan mendokumentasikan proses pembelajaran PKn. Serta gejala-gejala perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan ialah lembar observasi yang sudah dilengkapi dengan pedoman observasi dan lembar angket.

Teknik Analisis Data

Data hasil observasi dan angket keaktifan belajar siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan selanjutnya dilakukan analisis uji t. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk analisis deskriptif kemudian sebelum dilakukan uji t maka dilakukan uji prasyarat analisis yaitu melalui uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5%, dan uji homogenitas dengan uji *Lavene* untuk memastikan bahwa subjek penelitian memiliki varian sama apabila nilai signifikansi $\geq 5\%$. Jika sebaran data penelitian sudah berdistribusi normal dan bersifat homogen maka tahap selanjutnya ialah uji hipotesis dengan uji t.

Hasil Penelitian

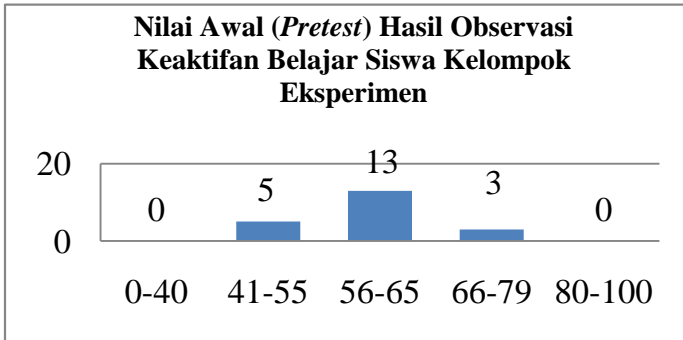
Data hasil penelitian ini terdiri dari data hasil observasi dan angket keaktifan belajar siswa.

Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Belajar

Nilai	Kategori
80-100	Sangat Baik (A)
66-79	Baik (B)
56-65	Cukup (C)
41-55	Kurang (D)
0-40	Sangat Kurang (E)

Nilai Awal Keaktifan Belajar Kelompok Eksperimen



Gambar 2. Grafik Histogram Nilai Awal (*Pretest*) Kelompok Eksperimen

Berdasarkan grafik di atas dan tabel kriteria keaktifan belajar siswa maka dapat diperoleh hasil *pretest* kelompok eksperimen yaitu tidak ada siswa yang memperoleh skor A, 3 siswa memperoleh skor B, 13 siswa memperoleh skor C, 5 siswa memperoleh skor D, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor E. Adapun hasil perhitungan statistik melalui *SPSS 16.0* (terlampir), maka dapat diperoleh hasil data data sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Statistik Nilai Awal (*Pretest*) Kelompok Eksperimen

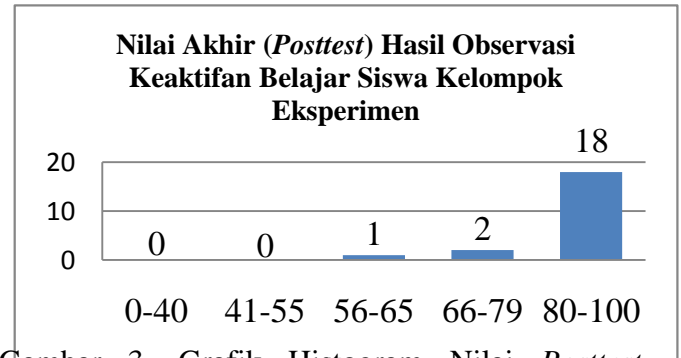
Harga Statistik	Kelompok Eksperimen
Mean	58,95
Median	58,00
Modus	58
Simpangan Baku	7.235
Skor Minimum	45
Skor Maksimum	75

Nilai Akhir Keaktifan Belajar Kelompok Eksperimen

Nilai akhir kelompok eksperimen dapat diketahui berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan kemudian dipaparkan melalui tabel dengan maksud untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari penelitian. Data keaktifan belajar akhir diperoleh dari setelah dilakukannya pembelajaran PKn dengan materi

menghargai keputusan bersama dengan menggunakan media grafis.

Hasil akhir (*posttest*) keaktifan belajar siswa kelompok eksperimen dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Histogram Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel kriteria keaktifan belajar dan grafik di atas, maka diperoleh hasil *posttest* kelompok eksperimen yaitu 18 siswa memperoleh skor A, 2 siswa memperoleh skor B, 1 siswa memperoleh skor C, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor D atau E. Adapun hasil perhitungan statistik melalui *SPSS 16.0* adalah sebagai berikut.

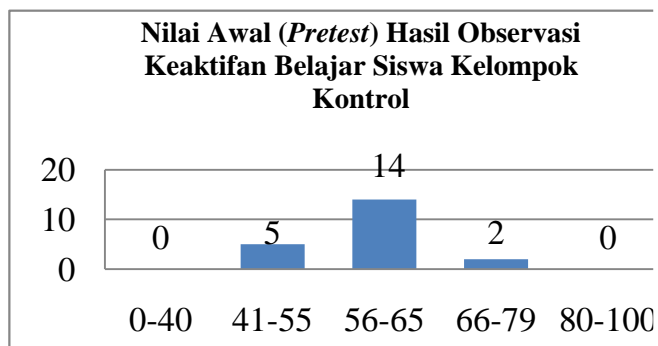
Tabel 3. Hasil Statistik Nilai Akhir (*Posttest*) Kelompok Eksperimen

Harga Statistik	Kelompok Eksperimen
Mean	85,38
Median	87,00
Modus	87
Simpangan Baku	7.909
Skor Minimum	62
Skor Maksimum	95

Data Penelitian Kelompok Kontrol Nilai Awal Keaktifan Belajar Kelompok Eksperimen

Keaktifan belajar awal pada kelompok kontrol dapat diketahui berdasarkan hasil dari *pretest*. Selanjutnya hasil dari *pretest* dipaparkan dan dijelaskan melalui tabel dimana untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh dari penelitian sehingga data tersebut akan lebih jelas. Berikut ini nilai keaktifan belajar awal (*pretest*)

kelompok kontrol, dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Hostogram Nilai Awal (Pretest) Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan grafik nilai awal keaktifan belajar kelompok kontrol, diperoleh hasil *pretest* kelompok kontrol yaitu tidak ada siswa yang memperoleh skor A, 2 siswa memperoleh skor B, 14 siswa memperoleh skor C, 5 siswa memperoleh skor D, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor E. Adapun hasil perhitungan statistik melalui *SPSS 16.0* sebagai berikut.

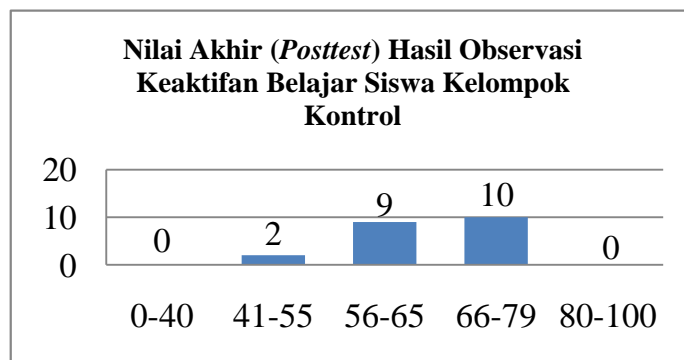
Tabel 4. Harga Statistik Nilai Awal (Pretest) Kelompok Kontrol

Harga Statistik	Kelompok Kontrol
Mean	58,57
Median	58,00
Modus	58
Simpangan Baku	6.585
Skor Minimum	45
Skor Maksimum	75

Nilai Akhir Keaktifan Belajar Kelompok Kontrol

Nilai akhir kelompok kontrol dapat diketahui berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan kemudian dipaparkan melalui tabel dengan maksud untuk mendeskripsikan dan memperjelas data yang diperoleh dari penelitian. Data keaktifan belajar akhir diperoleh dari setelah dilakukannya pembelajaran PKn dengan materi menghargai keputusan bersama dengan pembelajaran konvensional. Adapun hasil nilai

Efektivitas Penggunaan Media (Anida Mikantri) 1.061 akhir (*posttest*) keaktifan belajar kelompok kontrol, dapat digambarkan grafik berikut.



Gambar 5. Grafik Histograma Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan grafik keaktifan belajar kelompok kontrol, diperoleh hasil *posttest* kelompok kontrol yaitu tidak ada siswa yang memperoleh skor A, 10 siswa memperoleh skor B, 9 siswa memperoleh skor C, 2 siswa memperoleh skor D, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor E. Berikut hasil perhitungan statistik dengan *SPSS 16.0*.

Tabel 5. Harga Statistik Nilai Akhir (Posttest) Kelompok Kontrol

Harga Statistik	Kelompok Kontrol
Mean	64,29
Median	63,00
Modus	60
Simpangan Baku	5,658
Skor Minimum	55
Skor Maksimum	72

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan dibantu dengan *SPSS v16 for Windows*. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan (terlampir) diketahui dari nilai *Asymptotic Sig* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu kelompok eksperimen sebesar 0,810 dan kelompok kontrol 0,852. Hal ini berarti bahwa hasil nilai *Asymptotic Sig* dari kedua kelompok tersebut berarti lebih besar dari harga alpha 5%

(0,05) yaitu $0,810 > 0,05$ dan $0,852 > 0,05$. Maka hal tersebut dapat disimpulkan jika data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

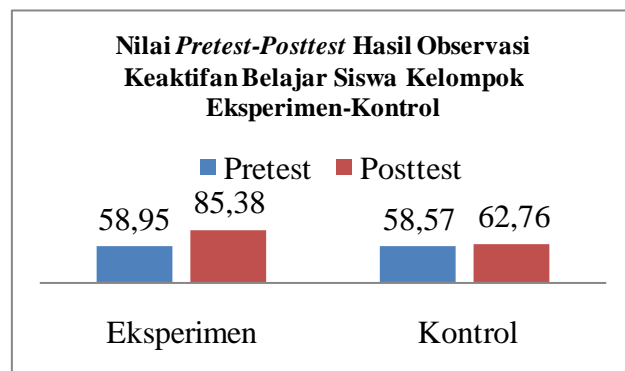
Uji Lavene dalam perhitungan uji homogenitas dengan bantuan SPSS v16 for Windows. Dikatakan varian tersebut homogen jika nilai signifikansi $\geq 5\%$. Berdasarkan perhitungan uji homogenitas (terlampir) data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diperoleh nilai *Asymptotic Sig* pada uji *Lavene* yaitu 0,108. Dapat diketahui jika 0,108 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 (5%) atau $0,108 > 0,05$. disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varian sama atau bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Analisis Data Keaktifan Belajar Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan Uji t

Variabel	Mean <i>Pretest</i>	Mean <i>Posttest</i>	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}
Kelompok Eksperimen	58,95	85,38	6.532	2.093
Kelompok Kontrol	58,57	62,76		

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dengan bantuan SPSS v16 for windows yang telah dijelaskan pada tabel di atas, diperoleh t_{hitung} yaitu 6.532. Selanjutnya dapat dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 2.093, maka hasilnya adalah nilai $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} . Maka dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian terdapat penggunaan media grafis efektif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Palbapang Baru. Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan grafik *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut.



Gambar 6. Grafik Histogram Nilai *Pretest-Posttest* Kelompok Eksperimen-Kontrol

Pembahasan

Subjek populasi penelitian ini ialah siswa kelas V SD Palbapang Baru. Kelas V ini terdiri dari kelas paralel yaitu VA dan VB. Masing-masing kelas berjumlah 21 siswa. Peneliti melakukan pengundian guna untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan diperoleh kelas VA sebagai kelompok eksperimen dimana dalam pembelajaran PKn menggunakan media grafis dan Kelas VB sebagai kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Peneliti melakukan uji coba terdahulu sebelum dilakukannya penelitian dimana dilakukan di luar subjek penelitian. Yaitu dilakukan di SD 2 Wijirejo, beralamat Gesikan, Wijirejo, Pandak, Bantul. Pemilihan SD ini dikarenakan memiliki kemampuan yang setara dengan subjek penelitian selain itu di SD ini juga sudah mempelajari materi yang akan diajarkan di SD Palbapang Baru. Setelah dilakukan uji coba kemudian dilanjutkan dengan validasi instrumen dan diperoleh 30 soal angket yang telah valid yang akan digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Maka tahap selanjutnya ialah tahap pengambilan data.

Pada tahap pengambilan data, sebelum adanya perlakuan maka kedua kelompok dilakukan penilaian awal (*pretest*). Penilaian awal ini dijadikan tolak ukur untuk dilakukannya perlakuan selanjutnya, hasil *pretest* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut setara maka dapat dilakukan perlakuan. Data *pretes* atau nilai awal keaktifan belajar dari kedua kelompok ialah relatif sama yaitu memperoleh nilai rata-rata 62,05 untuk kelompok eksperimen dan 61,57 untuk kelompok kontrol. Didukung dengan hasil observasi pembelajaran PKn yaitu 58,95 untuk kelompok eksperimen dan 58,57 untuk kelompok kontrol. Data yang diperoleh hasil dari *pretest* tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut setara maka kemudian peneliti melakukan perlakuan. Masing-masing kelompok mendapatkan sebanyak dua kali pertemuan. Masing-masing kelompok pada saat pertemuan kedua diakhir pembelajaran diambil penilaian akhir (*posttest*). Hasil dari *posttest* tersebut diperoleh data bahwa nilai rata-rata hasil observasi keaktifan belajar siswa pembelajaran Pkn kelompok eksperimen dengan menggunakan media grafis sebesar 85,38 dan untuk kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional mendapatkan nilai rata-rata 62,67. Data yang diperoleh dari *posttest* kedua kelompok tersebut, kemudian akan dilakukan analisis.

Peneliti melakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji homogenitas sebelum dilakukan analisis data. Diperoleh sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal yaitu nilai *Asymptotic Sig* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih besar dari 5% (0,05) yaitu $0,810 > 0,05$ dan $0,852 > 0,05$.

Efektivitas Penggunaan Media (Anida Mikantri) 1.063
Serta data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat homogen hal ini berdasarkan nilai *Asymptotic Sig* lebih besar dari 5% (0,05) yaitu $0,108 > 0,05$. Setelah data tersebut berdistribusi normal dan bersifat homogen maka Ttahap terakhir ialah pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji t yang telah dipaparkan pada bahasan sebelumnya hipotesis alternatif (H_a) diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *Asymptotic Sig* $< 5\%$ (0,05). Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} (6.532) dan t_{tabel} (2.093) dan *Asymptotic Sig* yaitu 0,000. Dengan demikian dapat dituliskan $6.532 > 2.093$, dan $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media grafis terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Palbapang Baru.

Berdasarkan data lapangan yang telah dipaparkan di atas diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan media grafis terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas V SD Palbapang Baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa data lapangan yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Sudjana dan Rivai (2010: 2) sebelumnya yaitu salah satu manfaat dari penggunaan media pembelajaran ialah dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002: 63) menyatakan salah satu cara untuk menimbulkan keaktifan belajar siswa ialah dengan menggunakan multi metode dan multi media di dalam pembelajaran. Pendapat tersebut membahas bahwa media pembelajaran

berpengaruh terhadap penumbuhan keaktifan belajar siswa. Maka peneliti dalam hal ini menguji pengaruh media pembelajaran dengan jenis media grafis. Hal ini berdasarkan pendapat Sudjana dan Rivai (2010: 3) dimana media pembelajaran terdapat empat jenis salah satunya ialah media grafis.

Hal tersebut terbukti pada saat kegiatan pembelajaran PKn materi Mematuhi Keputusan Bersama di kelas VA dengan menggunakan media grafis, siswa sangat antusias dan senang mengikuti pembelajaran. Diawali dengan membaca teks deskripsi semua siswa membaca dengan tenang tanpa ada yang menolak. Kemudian antusias tersebut dapat dilihat guru menjelaskan prosedur pembuatan media serta aturan dalam pembelajaran siswa dengan tenang memperhatikannya. Guru juga menunjukkan contoh media grafis yang akan dibuat di depan kelas. Semua siswa dengan tenang mengamati media tersebut, dan banyak siswa yang bertanya terkait media yang akan dibuat. Selain itu, antusiasnya dapat dilihat ketika sebelum pertemuan guru meminta setiap siswa untuk membawa minimal 1 spidol, ditunjukkan dengan setiap siswa membawa 1 spidol. Adanya pembentukan kelompok juga menimbulkan kompetisi tiap kelompok, semua siswa ikut terlibat dalam pembuatan media disetiap kelompoknya. Hal ini terlihat ketika setiap kelompok saling berdiskusi dan bekerja sama untuk menyelesaikan pembuatan media tersebut. Rasa senang mengikuti pembelajaran juga muncul ketika siswa tidak sabar untuk membuat media serta saling berkompetisi dalam menghias media agar lebih menarik. Siswa juga aktif untuk

mencari lebih tahu sumber lainnya untuk melengkapi materi yang ada di medianya.

Ketika beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya kelompok lainnya dengan tenang mendengarkan dan memperhatikan. Guru juga meminta kelompok lainnya untuk menanggapi, dan setiap kelompok ada perwakilan untuk mengoreksi hasil presentasi kelompok lainnya. Setelah presentasi hasil diskusi, guru menindak lanjuti dengan menggunakan media grafis yang telah dibuat untuk mengkonfirmasi ulang jawaban siswa yang telah dipresentasikan dengan mengulang kembali jawaban dan ditulis di media tersebut. Semua siswa memperhatikan penjelasan guru, dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, serta mengamati dengan tenang. Siswa juga mencatat isi dari media yang telah dibuat. Selain itu selama proses diskusi dapat menumhkan u rasa kepercayaan diri siswa untuk bertanya kepada guru maupun antarteman terkait hal yang kurang dimengerti selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa muncul selama proses pembelajaran Pkn dengan menggunakan media grafis. Adapun aktivitas siswa yang tumbuh selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan klasifikasi Keaktifan belajar menurut Diedrich, P.B dalam Sardiman (2007: 101) yaitu, *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities*.

Namun keadaan berbeda ditunjukkan pada kelompok kontrol yaitu kelas VB dimana proses pembelajaran PKn berlangsung secara

konvensional atau seperti biasanya. Perbedaan yang sangat tampak ialah tidak semua klasifikasi keaktifan belajar muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Sebab, hanya dengan pembelajaran konvensional, aktivitas siswa tidak muncul. Berbeda dengan kelompok eksperimen hampir semua klasifikasi keaktifan belajar dapat tumbuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Seperti teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa media pembelajaran dapat menumbuhkan keaktifan belajar, maka lain halnya dengan pembelajaran yang konvensional. Aktivitas siswa yang muncul hanya terbatas, seperti hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat penjelasan maupun materi yang dituliskan di papan tulis. Siswa masih banyak yang tidak berani bertanya kepada guru, siswa cenderung mendengarkan semua yang dijelaskan oleh guru. ketika guru memancing siswa untuk maju ke depan untuk menuliskan jawaban yang dilontarkan guru hanya beberapa siswa yang berani maju tanpa ditunjuk dan hanya siswa tertentu atau siswa yang sama yang berani maju ke depan. Selain itu siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung hal ini dapat terlihat dari beberapa siswa yang melamun, banyak siswa yang masih rame sendiri dan main dengan teman sebangkunya. Dan ketika dikasih pertanyaan kebanyakan siswa hanya diam, tidak berani mengutarakan jawabannya. Dari beberapa hal yang berbeda ditunjukkan pada kelompok kontrol selama proses pembelajaran berlangsung, membuktikan bahwa keaktifan belajar siswa kurang dapat ditumbuhkan dengan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian pembelajaran PKn pada kelompok eksperimen (kelas VA) dikatakan lebih

Efektivitas Penggunaan Media (Anida Mikantri) 1.065 aktif dari pada pembelajaran PKn pada kelompok kontrol (kelas VB). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media grafis efektif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V SD Palbapang Baru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media grafis efektif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Palbapang Baru. Dibuktikan dengan lebih tingginya nilai rata-rata keaktifan belajar kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol yaitu $85,38 > 62,76$. Kemudian berdasarkan uji t bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6.532 > 2.093$ dan *Asymptotic Sig* < taraf signifikansi 5% yaitu $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan *Asymptotic Sig* lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

Saran

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas, peneliti memberikan saran yaitu: 1) belajar hendaknya pembelajaran dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa dapat ikut terlibat selama proses belajar, 2) lebih memanfaatkan penggunaan media pembelajaran secara efektif, 3) untuk menarik perhatian siswa dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi salah satunya media grafis. pembelajaran lebih menyenangkan serta bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sadiman, A.S dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Yamin, M. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sudjana, N & Rivai, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sardiman A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadulloh, U dkk. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.